# BAB I
# PENDAHULUAN

## 1.1 Konteks Penilitian

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dalam semua aspek kehidupan. Pendidikan dalam pelaksaannya dikenal sebagai suatu usaha dalam bentuk bimbingan dan arahan kepada peserta didik. Bimbingan tersebut dilakukan sebagai proses perubahan perilaku atau tindakan menuju ke arah yang lebih baik. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (dalam Purwanto, 2014:120). Dalam pelaksanaan pendidikan harus disesuaikan dengan keadaan lingkungan belajar yang ada di sekitar lembaga penyelenggara pendidikan yaitu sekolah. Hal ini dilakukan agar proses pendidikan dapat tercapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan oleh lembaga pendidikan tersebut khususnya dalam pendidikan karakter di sekolah dasar.

Pendidikan karakter menegaskan kedisiplinan, apabila akan berhasil dan tercapai maka harus mengubah peserta didik dari dalam diri sendiri. Disiplin harus mengubah segalanya terutama cara mereka bersikap, berfikir dan merasakan. Disiplin harus mengarahkan kepada peserta didik untuk ingin berprilaku berbeda dan dapat berubah menjadi lebih baik. Disiplin harus membantu peserta didik untuk mengembangkan kebaikan berupa rasa hormat, empati, penilaian baik, serta kontrol diri dalam menyikapi persoalan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, Inti pokok permasalahan dalam pendidikan karakter adalah terkait kedisiplinan peserta didik. Apabila disipilin bisa ditegakkan dan dapat diterapkan dengan baik, maka permasalahan yang berhubungan dengan perilaku tidak akan terjadi lagi (Faiz & Kurniawaty, 2022). Mempelajari Pancasila merupakan pokok pengembangan kepribadian yang

termasuk dalam bagian pendidikan nasional di Indonesia. Setiap warga negara berhak memiliki kebebasan untuk berfikir dan mengutarakan pendapat, tetapi harus bertanggung jawab dengan apa yang telah dilakukan. Dalam pendidikan karakter penting adanya pengetahuan dalam memahami pokok permasalahan tentang perilaku, watak, kebiasaan dan sikap peserta didik dalam kesehariannya, sehingga memudahkan pendidik dalam melaksanakan dalam proses pembelajaran. Dalam pendidikan karakter peserta didik dapat mencerminkan sikap maupun perilaku yang baik seperti dalam bertutur kata terhadap orang lain, hal ini sesuai dengan kutipan ayat dari surat berikut:

**Q.S Surah Al-Baqarah Ayat 83**

لاَ تَعْبُدُونَ إِلاَّ اللّـهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا

Artinya:
"Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada orangtua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, dan bertutur katalah yang baik kepada manusia".

Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam pengembangan individu, khususnya di tingkat pendidikan di sekolah dasar. Salah satu nilai-nilai karakter yang sangat penting dalam konteks pendidikan Indonesia adalah Pancasila, yang merupakan dasar negara dan ideologi yang menjadi landasan moral dan etika bagi warga negara. Oleh karena itu, implementasi penilaian karakter yang berorientasi pada profil pelajar Pancasila menjadi hal yang krusial dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar. Profil pelajar pancasila merupakan suatu proses pembelajaran mengenai lintas disiplin ilmu yang memiliki konsep pembelajaran dengan cara mengamati serta memikirkan solusi terhadap permasalahan yang ada di lingkungan sekitarnya dengan berbagai aspek permasalahan yang ada (Kemendikbud, 2021:12). Dalam proses pembelajaran yang berorientasi pada profil pelajar pancasila sejatinya berdasarkan dengan pendidikan karakter yang telah dilaksanakan pada kurikulum merdeka.

Dalam pelaksanaan pembelajaran yang berorientasi pada profil pelajar pancasila terdapat nilai-nilai pendidikan karakter yang kuat berdasarkan dimensi profil pelajar pancasila yang harus dilaksanakan pada setiap jenjang pendidikan khususnya di sekolah dasar. Menurut Kemendikbud (dalam Wiwoho & Situngkir,

2020: 109) terdapat 6 indikator dimensi profil pelajar pancasila sebagai berikut: 1) Beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; 2) Berkebhinekaan Global; 3) Bergotong-royong; 4) Mandiri; 5) Bernalar Kritis; dan 6) Kreatif. Dengan adanya indikator dimensi profil pelajar pancasila tersebut, pendidik harus mampu mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran dalam kurikulum merdeka. Sehingga tujuan pembelajaran dalam kurikulum merdeka berdasarkan profil pelajar pancasila dapat tercapai sesuai dengan yang direncanakan.

Berdasarkan hasil pengamatan atau observasi awal yang peneliti dapatkan di SD Laboratorium Universitas Negeri Gorontalo (UNG) pada hari Senin, 25 September 2023 diketahui bahwa di sekolah tersebut sudah menerapkan pendidikan karakter berorientasi pada profil pelajar pancasila dalam proses pembelajaran mengingat sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah favorit di kota gorontalo, akan tetapi dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala yang mengakibatkan tidak berjalan dengan optimal. Penerapan yang belum optimal tersebut dapat dilihat dari 6 indikator dimensi dalam profil pelajar pancasila masih terdapat beberapa yang belum maksimal. Seperti halnya pada Beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, ditunjukkan dengan terdapat beberapa peserta didik yang pada saat proses pembelajaran dalam kegiatan P5 belum berdo'a dengan khusuk dan ketika di luar proses pembelajaran masih terdapat beberapa peserta didik pada saat sholat dzuhur bersama harus dipaksakan untuk dibiasakan mengikuti sholat dzuhur secara bersama dan tepat waktu. Kemudian pada indikator Bernalar Kritis yaitu masih terdapat beberapa peserta didik dalam proses pembelajaran masih sulit untuk mengajukan pertanyaan, kurang aktif dalam proses pembelajaran, sulit menganalisis permasalahan secara kritis dan masih sulit dalam mengolah informasi dengan nalar kritis dalam proses kegiatan P5. Pada indikator Berkebhinekaan Global dalam kegiatan P5 masih terdapat beberapa peserta didik yang memilih-milih dalam berteman sesuai dengan suku maupun agama yang dianut. Hal ini tentunya menjadi perhatian bersama bagi pendidik yang ada di sekolah agar dapat memperhatikan permasalahan tersebut. Sedangkan pada indikator gotong royong yang menunjukkan pelaksanaan pendidikan karakter pada profil pelajar pancasila belum terlaksana seperti terdapatnya beberapa peserta didik yang mengutamakan individual dalam melaksanakan kegiatan

membersihkan lingkungan kelas. Pada indikator kreatifitas belum Nampak karya yang ditonjolkan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam penerapan pendidikan karakter yang berorientasi pada profil pelajar pancasila tentunya dapat membentuk peserta didik yang sadar akan perilaku, sikap untuk menjadi warga negara yang baik.

Dari permasalahan di atas, maka peneliti tertarik dan ingin meneliti untuk mengkaji lebih dalam dengan judul "Pendidikan Karakter Dalam Dimensi Profil Pelajar Pancasila di SD Laboratorium UNG".

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan konteks penelitian di atas, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Belum maksimalnya penerapan pendidikan karakter yang berorientasi pada profil pelajar pancasila terutama pada kegiatan P5.
2. Dalam indikator Beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia masih terdapat beberapa peserta didik pada saat proses pembelajaran dalam kegiatan P5 belum berdo'a dengan khusuk dan ketika di luar proses pembelajaran masih terdapat beberapa peserta didik pada saat sholat dzuhur bersama harus dipaksakan untuk dibiasakan mengikuti sholat dzuhur secara bersama dan tepat waktu.
3. Belum maksimalnya penerapan indikator Bernalar Kritis yaitu ditandai dengan masih terdapat beberapa peserta didik dalam proses pembelajaran masih sulit untuk mengajukan pertanyaan, kurang aktif dalam proses pembelajaran, sulit menganalisis permasalahan secara kritis dan masih sulit dalam mengolah informasi dengan nalar kriti dalam proses kegiatan P5.
4. Dalam indikator Berkebhinekaan Global dalam kegiatan P5 masih terdapat beberapa peserta didik yang memilih-milih dalam berteman sesuai dengan suku maupun agama yang dianut
5. Sedangkan pada indikator gotong royong yang menunjukkan pelaksanaan pendidikan karakter pada profil pelajar pancasila belum terlaksana seperti terdapatnya beberapa peserta didik yang mengutamakan individual dalam melaksanakan kegiatan membersihkan lingkungan kelas.
6. Pada indikator kreatifitas belum Nampak karya yang ditonjolkan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran

## 1.3. Fokus Masalah

Berdasarkan konteks penelitian dan identifikasi masalah di atas maka yang menjadi fokus masalah pada penilitian ini adalah bagaimana implementasi pendidikan karakter dalam dimensi profil pelajar pancasila di SD Laboratorium UNG?.

## 1.4. Tujuan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter dalam dimensi profil pelajar pancasila di SD Laboratorium UNG.

## 1.5. Manfaat Masalah

1. **Manfaat Teoritis**
   a) Sebagai bahan masukan bagi sekolah dan pendidik dalam memberikan motivasi kepada peserta didik dalam penerapan pendidikan karakter yang berorientasi pada profil pelajar pancasila.
   b) Sebagai bahan pertimbangan dan referensi dalam penelitian selanjutnya.
2. **Manfaat Praktis**
   1) Bagi peserta didik
      Membentuk karakter diri, mengetahui peluang dan bahaya lingkungan, melatih mental dan moral, baik dalam mengambil keputusan dan tanggung jawab, disiplin, menciptakan generasi yang berintegritas dalam profil pelajar pancasila.
   2) Bagi Pendidik
      Memberi landasan untuk memberi masukan dalam pembentukan karakter pada peserta didik, Sebagai bahan informasi bagi pendidik dan calon pendidik sehubungan dengan partisipasi.
   3) Bagi sekolah
      Menganalisa maupun mengevaluasi peran pendidik dan sekolah dalam pembentukan karakter peserta didik sebagai bahan masukan kepada sekolah agar dapat memotivasi dan mengarahkan pendidik untuk kreatif dan inovatif dalam menanamakan pendidikan karakter yang berorientasi pada profil pelajar pancasila.